

Analisis Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan UMKM: Studi Kasus PT Sentra Food Indonesia Tbk

Sarah Rolian¹, Ni'ma Ziyah Latifah², Taritza Aulia^{3*}, Rosma Emilia⁴, Ayunasya Sabillah⁵

Universitas Bina Sarana Informatika¹²³⁴⁵, Jakarta, Indonesia

E63210426@bsi.ac.id¹, 63210446@bsi.ac.id², 63210462@bsi.ac.id^{3*}, 63210507@bsi.ac.id⁴,

63210547@bsi.ac.id⁵

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874

Vol: 2 No: 6 Juni 2024

Halaman : 375-381

Keywords:

Financial ratio

MSME

Abstract

Financial report analysis is a financial reporting technique used to process data to produce calculations in a company's financial reports. One way that can be used to check the health of a company is to examine the financial reports. Financial reports are important information in assessing the development of a company and can be used as a basis for decision making to assess the financial condition of a company. Ratio analysis can be categorized into various types, such as liquidity, solvency, activity and profitability ratios. This research aims to analyze the financial performance of PT Sentra food Indonesia Tbk. Information regarding the evaluated financial reports is very necessary for interested parties to assist in making business decisions.

Abstrak

Analisis laporan keuangan merupakan suatu teknik pelaporan keuangan yang digunakan untuk mengolah data guna menghasilkan perhitungan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memeriksa kesehatan perusahaan adalah dengan memeriksa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi terpenting dalam menilai perkembangan suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio dapat dikategorikan ke dalam berbagai jenis, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Sentra food Indonesia Tbk. Informasi mengenai laporan keuangan yang dievaluasi sangat diperlukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk membantu dalam pengambilan keputusan usaha.

Kata Kunci : rasio keuangan, UMKM.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan bisnis pada kurun waktu tertentu (Darwis, 2019). Kinerja perusahaan dapat diukur dengan melakukan analisa dan evaluasi atas laporan keuangan di masa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan laporan yang mampu menunjukkan perkembangan posisi finansial. Laporan keuangan ini memiliki arti yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Karena laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu (Sulistiani, 2020).

Laporan keuangan juga mampu memberikan gambaran tentang seberapa besar perolehan profit pada suatu perusahaan pada periode tertentu (Sulistiani, 2018).

PT Sentra Food Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan UMKM yang aktif dalam industri makanan dan minuman di Indonesia. Sebagai bagian dari sektor yang dinamis dan berkembang pesat, PT Sentra Food Indonesia Tbk menghadapi tantangan yang kompleks dan persaingan yang ketat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui performa keuangan PT Sentra Food Indonesia Tbk dalam beberapa tahun terakhir, dan untuk mengetahui apakah rasio keuangan perusahaan mencerminkan kesehatan finansial dan pertumbuhan perusahaan, serta untuk dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan UMKM di PT Sentra Food Indonesia Tbk.

Studi kasus ini menggunakan metode analisis keuangan yang mencakup rasio profitabilitas, Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Perubahan kebijakan pada rasio profitabilitas dapat mempengaruhi terhadap laba yang didapat oleh perusahaan, terutama besaran pajak yang apabila berubah (Borman, 2020).

Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan (Priandika, 2021), termasuk *Gross Profit Margin* (margin laba kotor), *Net Profit Margin* (margin laba bersih), *Return On Equity* (pengembalian modal sendiri), dan *Return On Sales* (pengembalian penjualan). Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang kinerja keuangan PT Sentra Food Indonesia Tbk dengan fokus pada rasio profitabilitas yang dipilih.

Melalui pendekatan metodologi yang terinci dan penggunaan metode analisis keuangan yang telah teruji, hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan UMKM, regulator, dan industri terkait dalam merancang kebijakan dan strategi yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan inklusif bagi UMKM di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Data merupakan keterangan-keterangan yang diperoleh dari penelitian atau melalui referensi-referensi untuk mengetahui bagaimana Analisa Laporan Keuangan sebagai dasar penilaian kinerja pada UMKM PT Sentra Food Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan yang menjadi objek penelitian, dalam hal ini laporan keuangan UMKM PT Sentra Food Indonesia Tbk yaitu laporan Laba Rugi tahun 2023.

- 1) Desain Penelitian: Penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus.
- 2) Populasi dan Sampel: Populasi adalah semua data keuangan dan operasional PT Sentra Food Indonesia Tbk. Sampel akan dipilih dari data keuangan dan operasional dalam periode waktu tertentu.
- 3) Teknik Pengumpulan Data: Pengumpulan data dilakukan melalui analisis laporan keuangan dan dokumentasi internal PT Sentra Food Indonesia Tbk.
- 4) Variabel Penelitian: Variabel independen adalah rasio keuangan yang meliputi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Variabel dependen adalah pertumbuhan UMKM yang diukur dengan peningkatan pendapatan, jumlah karyawan, ekspansi bisnis, dll.
- 5) Analisis Data: Data akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis regresi untuk mengetahui hubungan antara rasio keuangan dan pertumbuhan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja keuangan adalah kemampuan kerja dibidang keuangan yang telah diraih perusahaan secara finansial serta tertuang di laporan keuangan Perusahaan (Adih Supriadi, 2021).

Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun pada tahun sebelumnya (Jumingan, 2014).

Laporan Finansial (*Financial Statement*) yaitu memberikan ikhtisar atas keadaan suatu perusahaan, dimana neraca yang mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri, dan laporan rugi dan laba mencerminkan atas hasil yang telah dicapai selama periode tertentu (Elisabeth, 2023).

Analisa dari pelaporan keuangan yakni proses pembedahan pelaporan keuangan, serta menelaah komponen-komponen tersebut untuk memberikan pemahaman mengenai kinerja manajemen yang baik (Hery, 2015).

Analisis laporan keuangan yakni suatu media dan teknik dari pelaporan keuangan yang digunakan untuk mengolah data guna menghasilkan perhitungan maupun kesimpulan yang memberikan manfaat pada analisis bisnis (Sofyan, 2019).

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai pemikiran yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan (Hery, 2018).

Ada beberapa cara mengukur performance keuangan perusahaan yang berdasar pada analisis rasio keuangan menurut (Hantono, 2018) yaitu:

Rasio likuiditas ialah untuk memperhitungkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk melunasi atau melakukan pembayaran atas hutang - hutang jangka pendek perusahaan, mengukur angka keamanan kredit jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari:

1. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Adapun yang termasuk dalam rasio solvabilitas adalah :

1. *Debt to Asset Ratio*

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDeR)*

$$\text{LTDeR} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Micro, Small and Medium Enterprise (MSME) is a business able of giving broad economic services to the society and expanding employment (Supriadi, 2020). UMKM ialah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun **badan usaha** yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Seperti diatur dalam Peraturan Perundang-undangan No. 20 tahun 2008, sesuai pengertian UMKM tersebut maka

kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

Pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah tidak bisa dipisahkan dari problematika seputar pengelolaan keuangan, karena hal tersebut membutuhkan ketrampilan khusus di bidang akuntansi. Analisis kinerja keuangan dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi (Putra, 2020). Tanpa kinerja keuangan yang baik dan sehat, sebuah badan usaha yang tadinya memiliki prospek cerah dan berumur panjang dapat menjadi bangkrut dalam waktu singkat. Melalui kinerja keuangan yang baik dan sehat, diharapkan UMKM dapat mengevaluasi seberapa jauh perkembangan, pertumbuhan dan kesehatan usahanya (Syafi'i, 2021).

Tabel 1. Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas

Rasio Keuangan		2021	2022	2023
Rasio Likuiditas				
Current Ratio	= $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	28.220.720.064	27.248.456.331	24.630.090.991
		50.340.517.198	49.827.290.693	24.648.846.825
		= 0,56	= 0,54	= 0,99
Cash Ratio	= $\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	1.711.187.519	2.347.742.485	4.109.624.763
		50.340.517.198	49.827.290.693	24.648.846.825
		= 0,034	= 0,047	= 0,166
Quick Ratio	= $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	15.638.787.402	14.496.400.259	13.577.424.413
		50.340.517.198	49.827.290.693	24.648.846.825
		= 0,31	= 0,29	= 0,55
Rasio Solvabilitas				
Debt to Asset Ratio	= $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$	62.754.664.235	60.641.748.902	29.567.169.865
		106.495.352.963	102.297.196.494	50.993.895.743
		= 0,59	= 0,59	= 0,57
Debt To Equity Ratio	= $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	62.754.664.235	60.641.748.902	29.567.169.865
		43.740.688.728	41.655.447.592	21.426.725.878
		= 1,43	= 1,45	= 1,37
LTDeR	= $\frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$	12.414.147.037	10.814.458.209	4.918.323.040
		43.740.688.728	41.655.447.592	21.426.725.878
		= 0,28	= 0,26	= 0,23

Rasio Likuiditas

Current Ratio

Current Ratio perusahaan pada tahun 2021 adalah sebesar 0,56 kali merupakan hasil perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek

perusahaan. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 100,00 utang lancar dijamin dengan 0,56 kali aktiva lancar. Tahun 2022 *Current Ratio* perusahaan sebesar 0,54 kali merupakan hasil perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 100,00 utang lancar dijamin dengan 0,54 kali aktiva lancar.

Tahun 2023 *Current Ratio* perusahaan sebesar 0,99 kali merupakan hasil perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 100,00 utang lancar dijamin dengan 0,99 kali aktiva lancar. Tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,02 kali daripada tahun 2021. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2022, maka pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,45 kali. Dapat dikatakan bahwa dari ketiga tahun yang sudah dipaparkan maka tahun 2023 yang menghasilkan *Current Ratio* tertinggi.

Cash Ratio

Pada tahun 2021 *Cash Ratio* mencapai 3,4% yang berarti setiap Rp 100,00 utang lancar dijamin oleh 3,4% dari aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank. Tahun 2022 *Cash Ratio* mencapai 4,7% yang berarti setiap Rp 100,00 utang lancar dijamin oleh 4,7% dari aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank. Pada tahun 2022 ini *Cash Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,3% dari tahun 2021. Dari hasil data tersebut dapat diketahui keadaan keuangan pada tahun 2022 untuk *Cash Ratio* lebih baik.

Pada tahun 2023 *Cash Ratio* sebesar 16,6% yang berarti setiap Rp 100,00 utang lancar dijamin oleh 16,6% dari aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank. Hal ini tidak baik, dikarenakan penyediaan kas dan bank yang cukup besar dari tahun 2021 dan 2022. Dapat dikatakan bahwa dari ketiga tahun yang sudah dipaparkan maka tahun 2023 yang menghasilkan *Cash Ratio* tertinggi.

Quick Ratio

Untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, selain menghitung *Current Ratio* dan *Cash Ratio*, diperlukan juga perhitungan *Quick Ratio*. Pada tahun 2021 *Quick Ratio* adalah sebesar 0,31 kali yang dapat diartikan bahwa setiap Rp 100,00 kewajiban dijamin dengan 0,31 kali asset lancar yang cepat diuangkan ini menunjukkan bahwa asset lancar adalah cukup memadai untuk membayar kewajiban jangka pendek. Tahun 2022 *Quick Ratio* perusahaan adalah sebesar 0,29 kali yang berarti setiap Rp 100,00 kewajiban dijamin dengan 0,29 kali asset lancar yang cepat diuangkan. *Quick Ratio* pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,02 kali dibanding tahun 2021.

Tahun 2023 *Quick Ratio* perusahaan adalah sebesar 0,55 kali yang berarti setiap Rp 100,00 kewajiban dijamin dengan 0,55 kali asset lancar yang cepat diuangkan. *Quick Ratio* pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,26. Dapat dikatakan bahwa dari ketiga tahun yang sudah dipaparkan maka tahun 2023 yang menghasilkan *Quick Ratio* tertinggi.

Rasio Solvabilitas

Debt to Assets Ratio

Pada tahun 2021 *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 59%, Ini berarti 59% total asset yang dimiliki oleh perusahaan dibelanjai dengan kewajiban. Kemudian pada tahun 2022 *Total Debt to Total Asset Ratio* perusahaan adalah sebesar 59%, Ini berarti 59% total asset yang dimiliki oleh perusahaan dibelanjai dengan kewajiban. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2021 dan 2022 memiliki presentase yang sama. Tahun 2023 *Debt to Asset Ratio* perusahaan adalah sebesar 57%. Ini berarti 57% total asset yang dimiliki oleh perusahaan dibelanjai dengan kewajiban. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2023 mengalami peningkatan

sebesar 2% dibandingkan tahun 2019. Dengan demikian *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2023 lebih baik dibanding dengan tahun 2021 dan 2022.

Debt to Equity Ratio

Pada tahun 2021 *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 143%, yang berarti 143% ekuitas perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Kemudian pada tahun 2022 *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 145% yang berarti 145% ekuitas perusahaan juga dibiayai dengan kewajiban. *Debt to Equity Ratio* perusahaan pada tahun 2022 mengalami peningkatan, yakni sebesar 2% dibanding tahun 2021.

Tahun 2020 *Debt to Equity* 137% yang berarti 137% ekuitas perusahaan juga dibiayai dengan kewajiban. Dapat dikatakan bahwa dari ketiga tahun yang sudah dipaparkan maka *Debt to Equity Ratio* tahun 2023 adalah yang terbaik jika dibandingkan tahun 2021 dan 2022 karena tahun 2023 nilai dari *Debt to Equity Ratio* nya yang terkecil dari ketiga tahun yang telah dipaparkan.

LTDeR (Long Term Debt to Equity Ratio)

Pada tahun 2021 tingkat *LTDeR* sebesar 0,28 kali yang artinya bahwa dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan utang jangka panjang atau operasional bank dibiayai 0,28 kali dari utang jangka panjang. Pada tahun 2022 tingkat *LTDeR* sebesar 0,26 kali yang artinya bahwa dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan utang jangka panjang atau operasional bank dibiayai 0,26 kali dari utang jangka panjang.

Pada tahun 2022 ini terjadi penurunan yang berarti semakin kecil rasio semakin buruk. Artinya perusahaan lebih kecil menggunakan modal sendiri dibandingkan menggunakan hutang jangka panjang. Selanjutnya pada tahun 2023 tingkat *LTDeR* sebesar 0,23 kali yang artinya bahwa dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan utang jangka panjang atau operasional bank dibiayai 0,23 kali dari utang jangka panjang. Dapat dikatakan bahwa dari ketiga tahun yang sudah dipaparkan maka *LTDeR* tahun 2021 adalah yang terbaik jika dibandingkan tahun 2022 dan 2023 karena tahun 2021 nilai dari *LTDeR* nya yang terbesar dari ketiga tahun yang telah dipaparkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisa rasio keuangan PT Sentra Food Indonesia ditinjau dari rasio likuiditas dan solvabilitas pada tahun 2021-2023, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Sentra Food Indonesia adalah sebagai berikut;

1. Berdasarkan rasio likuiditas
Dilihat dari current ratio maka pada tahun 2023 adalah current ratio yang tertinggi meskipun dari tahun 2021-2023 masih dibawah standar industri. Dilihat dari cash ratio maka pada tahun 2022 adalah cash ratio tertinggi meskipun dari tahun 2021-2023 masih dibawah standar industri. Dilihat dari quick ratio pada tahun 2023 adalah quick ratio tertinggi meskipun dari ketiga tahun yaitu 2021-2023 masih dibawah standar industri,
2. Berdasarkan rasio solvabilitas
Dilihat dari Debt to Asset Ratio maka pada tahun 2021 dan 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun. Dilihat dari Debt to Equity Ratio maka tahun 2022 merupakan Debt to Equity Ratio tertinggi dibandingkan dengan tahun 2021 dan 2023. Dilihat dari LTDeR maka pada tahun 2021 LTDeR lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2022 dan 2023.

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dijelaskan di atas maka penulis memberikan saran yaitu:

1. PT. Sentra Food Indonesia Tbk diharapkan untuk lebih memperhatikan laporan keuangan yang telah dianalisis untuk mengetahui bagian-bagian mana yang masih perlu untuk ditingkatkan persentasenya agar tujuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat tercapai.
2. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 3 periode, bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai analisis rasio keuangan PT Sentra Food Indonesia Tbk untuk menambah periode pada penelitian yang dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

REFERENCES

- Borman, R. I., Yasin, I., Darma, M. A. P., Ahmad, I., Fernando, Y., & Ambarwari, A. (2020). PENGEMBANGAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM INFORMASI PENGOLAHAN PENDAPATAN JASA PADA PT. DMS KONSULTAN BANDAR LAMPUNG. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 1(2). <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v1i2.849>
- Darwis, D., Apriyanti, F. D., & Susanto, E. R. (2019). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Operasional Perusahaan (Study Kasus: Pt Sari Segar Husada). *Jurnal TEKNOKOMPAK*, 13(1).
- Elisabeth Margareta, A., Margareta, E., Siagian, L., Wati Siallagan, N., Sandi Rambe, J., Rinaldi Silaban, J., Situmorang, R., Simamora, S., & Ekonomi, P. (2023). Analisa Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada UMKM Keripik Pisang. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1).
- Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS - Hantono - Google Buku. In *Deepublish*.
- Kurnia, N. sari. (2020). Analisis Trend Laporan Keuangan untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Keuangan Pada CV. D, E Dan F. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Priandika, A. T. (2021). SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL MONITORING INVENTORY OBAT MENGGUNAKAN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT. *Jurnal Ilmiah Betrik*, 12(1). <https://doi.org/10.36050/betrik.v12i1.291>
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademika*, 17(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51881/jam.v17i2.173>
- Sulistiani, H., Miswanto, M., Alita, D., & Dellia, P. (2020). PEMANFAATAN ANALISIS BIAYA DAN MANFAAT DALAM PERHITUNGAN KELAYAKAN INVESTASI TEKNOLOGI INFORMASI. *Edutic - Scientific Journal of Informatics Education*, 6(2). <https://doi.org/10.21107/edutic.v6i2.7220>
- Sulistiani, H., Triana, R., & Neneng, N. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Piutang Usaha untuk Menyajikan Pernyataan Piutang (Open Item Statement) Pada PT Chandra Putra Globalindo. *Jurnal Tekno Kompak*, 12(2). <https://doi.org/10.33365/jtk.v12i2.97>
- Supriadi, A., Maria, V., & Bahiroh, E. (2020). HAND CRAFTS MATERIALS OF CLAY (STUDY OF HOUSEHOLD IN BUMI JAYA VILLAGE CIRUAS DISTRICT SERANG). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(2). <https://doi.org/10.34006/jmbi.v9i2.195>
- Supriadi, A., & Utami, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan UMKM Sepatu dan Sandal di Desa Sindangsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2). <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i2.15779>
- Syafi'i, I., Susanti, S., & Harti, H. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Manajemen Pemilik Terhadap Pertumbuhan UMKM Di Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1). <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2881>